

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Lelakang

Pada umumnya siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMA) memiliki pandangan dengan melanjutkan masuk perguruan tinggi akan mudah mencapai cita-cita yang diinginkan. Mudah mendapatkan pekerjaan setelah selesai dari perguruan tinggi juga menjadi harapan. Namun pada kenyataannya permasalahan mahasiswa saat keluar dari perguruan tinggi adalah masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Pada akhirnya banyak orang yang menjadi pengangguran terdidik.

Seseorang dikatakan pengangguran karena tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sukirno (dalam Somuelson 2012), Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Banyaknya pengangguran akan berdampak bagi negara, dampak tersebut antara lain :

1. Dampak Ekonomi
 - a. menurunnya tingkat pendapatan masyarakat.
 - b. menurunnya hasil produksi.

- c. terhambatnya pertumbuhan ekonomi.
 - d. penghasilan pajak negara menurun.
2. Dampak Sosial
- a. naiknya tingkat kriminalitas.
 - b. naiknya jumlah orang stres.
 - c. naiknya jumlah orang bunuh diri.
3. Dampak Individu dan keluarga
- a. retaknya hubungan keluarga.
 - b. turunnya status sosial.
 - c. hilangnya harga diri.

(Paul A. Samuelson, 2012. makro Ekonomi.

<http://ungkypratiwi.wordpress.com>. diakses pada 23 Januari 2013)

Seseorang yang lama menjadi pengangguran dapat melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri, merampok, dan tindakan kejahatan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena keterpaksaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin bertambahnya angka pengangguran maka akan bertambah juga masyarakat miskin di negara Indonesia. Permasalahan ini akan menjadi beban bagi negara dan akan menjadi sulit untuk negara Indonesia lepas dari permasalahan perekonomian, karena masyarakatnya sendiri belum dapat lepas dari masalah ekonomi.

Dalam situasi seperti ini mahasiswa sebagai generasi muda yang mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi melihat realita yang terjadi, sebaiknya dapat mencari solusi mengatasi permasalahan ini. Sebagai mahasiswa sebaiknya

berfikir kritis, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemajuan negara Indonesia.

Menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) merupakan salah satu solusi dari permasalahan ini. Dengan menjadi wirausaha justru akan membuka lapangan pekerjaan baru, dapat menekan angka pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Seperti yang dikatakan Hatta Rajasa (Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia) bahwa mahasiswa harus bisa wirausaha. Menurutnya didalam *master plan* pembangunan perekonomian Indonesia salah satu sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan teknologi Perguruan Tinggi memegang peranan *central* dalam meningkatkan kualitas manusia kita. Apalagi kita akan mendorong perekonomian kita kearah inovasi, Itu artinya diperlukan manusia yang berilmu pengetahuan. Itulah juga yang menjadi peran Perguruan Tinggi sehingga menghasilkan mahasiswa yang mampu berwirausaha. (www.teknokra.com,2013)

Menurut Suryana, (dalam Arif dan Nian 2010 : 13). Wirausaha (*entrepreneur*) bukanlah istilah yang asing bagi mahasiswa, karena sudah sering menjadi bahan diskusi dan perbincangan dalam keseharian. Mahasiswa juga mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Wirausaha adalah mereka yang memiliki upaya-upaya kreatif, inovatif, dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.

Perlu disadari bahwa menjadi seorang wirausaha dapat meningkatkan perekonomian negara. Terkait hal tersebut, saat ini bahwa sasaran

perkembangan industri, baik regional maupun ketenagakerjaan bergantung pada kewirausahaan. Kewirausahaan dapat mengembangkan produk dan jasa, serta memberi inovasi dan kreativitas yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan masyarakat. Wirausaha memiliki peran yang besar dalam perekonomian nasional seperti yang dikemukakan oleh Ahmad 2010, peran kewirausahaan tersebut antara lain:

1. Mengurangi pengangguran
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat
3. Mengkombinasikan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan keahlian)
4. Meningkatkan produktivitas.

(Ahmad, 2010. peranan kewirausahaan. <http://nisashare.blogspot.com>. Diakses tanggal 02 Desember 2012,).

Disejumlah negara, minat masyarakat untuk menjadi wirausahawan kini mulai tumbuh sedangkan ketertarikan mereka untuk bergabung pada sebuah perusahaan besar mulai mengalami penurunan. Sayangnya perkembangan kewirausahaan di negara Indonesia sejauh ini belum mengembirakan. Pertumbuhan wirausaha di Indonesia ternyata masih dibawah 1% jauh dibandingkan Singapura yang mencapai 7% (www.suaramerdeka.com,2013)

Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2012, mencatat jumlah penduduk yang berwirausaha saat ini baru mencapai angka 0,18% dari jumlah 238 juta penduduk Indonesia. Idealnya, agar Indonesia bisa berdaya saing tinggi dibutuhkan paling sedikit 2% dari 238 juta

orang penduduk Indonesia atau sekitar 4,76 juta orang berwirausaha baru dan beragam profesi dan keahlian. Jika melihat dari negara-negara maju seperti, Amerika Serikat memiliki 12% pengusaha dari total penduduknya, Singapura 7%, Cina dan Jepang sekitar 10%, serta Malaysia sekitar 5%. ([Http://economy.okezone.com](http://economy.okezone.com))

Menurut Swasono (dalam Darpujiyanto 2011 : 66), mereka yang memandang kewirausahaan sebagai sesuatu yang *"in born quality"* bertitik tolak pada suatu keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu properti budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat *attitudinal* dan *behavioral*. Salah satu sikap mental tersebut adalah perasaan ketidakpastian karir menjadi pengusaha. Selain itu, untuk menggeluti wirausaha membutuhkan modal awal yang tidak sedikit, apa lagi untuk ukuran mahasiswa. Stigma seperti ini yang harus diluruskan agar kewirausahaan dapat tumbuh berkembang. Terutama pada mahasiswa, harus mengubah pola pikir dan sudut pandang mereka mengenai wirausaha, bahwa dengan menjadi wirausaha selain dapat mendirikan perusahaan sendiri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan dapat meningkatkan perekonomian negara.

Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi penyelenggaraan pendidikan telah mengakomodasi pengembangan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan yang mewajibkan matakuliah kewirausahaan untuk diselenggarakan disetiap program studinya. Mahasiswa juga menyambut gerakan kewirausahaan ini dengan respon positif. Hal ini nampak pada mulai munculnya mahasiswa yang menjalankan proses berwirausaha.

Beberapa mahasiswa yang menjalankan wirausaha di lingkungan kampus Universitas Lampung adalah berjualan pisang coklat, berjualan jilbab, aksesoris jilbab, berjualan keripik, susu kedelai, donat dan lainnya. Usaha mahasiswa berwirausahapun tidak hanya produk. Namun juga ada yang menawarkan jasa, yaitu jasa foto angkatan. Pembuatan mug, pembuatan pin, pembuatan kaos, dan jaket angkatan. Penawaran produk dan jasa ini dilakukan mahasiswa melalui pemasaran yang langsung menawarkan ke mahasiswa, pemasangan jasa iklan, dan ada juga yang lewat *online*.

Proses wirausaha dapat dilakukan saat menjadi mahasiswa dengan melakukan pendidikan kewirausahaan dan mengikuti seminar (*workshop*) yang membangun motivasi berwirausaha. Wirausaha dapat dimulai dari usaha kecil, menengah dan sampai pada usaha besar mengembangkan produk dan jasa. Namun mahasiswa dalam menjalankan wirausaha harus berani mengambil resiko, Karena tidak sedikit mahasiswa yang takut untuk memulai wirausaha dan gagal saat menjalankannya. Untuk itu mahasiswa perlu adanya dorongan motivasi. Dorongan motivasi itu dapat dari diri sendiri dan lingkungan sosial.

Menurut Mc. Donald (dalam Syaiful 2008 : 149) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirasakan karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sesuatu yang mempengaruhi manusia untuk melakukan perubahan dan tindakan seseorang. Semua yang dilakukan karena adanya tujuan dan kebutuhan. Menurut Sadirman (dalam Syaiful 2008 : 149) Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

Mahasiswa dalam menjalankan wirausaha memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam menjalankannya perlu dorongan motivasi. Motivasi tersebut berasal dari dorongan diri sendiri dan lingkungan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, guna mengetahui hal apa yang menjadi motivasi mahasiswa dalam menjalankan wirausaha. Berdasarkan yang dikemukakan diatas, maka dirasa perlu melakukan penelitian tentang motivasi mahasiswa dalam proses berwirausaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini, yaitu:
Apa motivasi mahasiswa dalam proses berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu :

Untuk mengkaji dan menganalisis hal-hal yang menjadi motivasi mahasiswa dalam proses berwirausaha.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sosiologi dalam disiplin ilmu Kewirausahaan dan Sosiologi Ekonomi.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai motivasi mahasiswa dalam proses berwirausaha dan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik mahasiswa untuk menjadi pengusaha.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi dan membuka wawasan bagi mahasiswa untuk memotivasi diri menjadi wirausaha.